

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Salmi

Guru SMA Negeri 13 Palembang

Surel:salmi@gmail.com

Abstract: Increasing Economic Learning Outcomes Through Problem Based Learning Learning Models. This study aims to determine the process of economic learning in SMA Negeri 13 with Problem Based Learning (PBL) learning models, it can increase the activeness of students so that they can improve the learning outcomes of economics for students of class X.IPS.2 Palembang State High School 13. The research used was Classroom Action Research (CAR) or Classroom Action Research (CAR). In this study there are several cycles. Each cycle consists of 4 stages of interrelated and continuous activities, namely: planning, acting, observing and reflecting. The subjects referred to actions in this study were students of class X IPS. 2 Palembang 13 State Senior High Schools totaling 40 students. Data collection techniques use tests and observations. The results of this study indicate that by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model the learning outcomes of students can be seen from the results before the action is taken and after the action is taken, namely; cycle I (65%), and cycle II (92.50%). Means there is an increase in student learning outcomes and learning process activities of students after class action research.

Keywords: Economy, Problem Based Learning

Abstrak: Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Palembang dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas X.IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Dalam penelitian ini terdapat beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang yang berjumlah 40 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar peserta didik meningkat dapat dilihat dari hasil sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan yaitu; siklus I (65%), dan siklus II (92.50%). Berarti terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dan aktivitas proses pembelajaran para peserta didik setelah dilakukan penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci : Ekonomi, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab I ayat 1 mengatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, antara lain dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, perbaikan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan saran dan prasarana pendidikan. Akan tetapi indikator keberhasilan peningkatan mutu pendidikan masih belum cukup menggembirakan, bahkan masih ada yang memprihatinkan

Pembelajaran Ekonomi merupakan perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Pelajaran Ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Oleh karena itu dalam pembelajaran ekonomi perlu diberikan pengarahan, mereka harus terbiasa untuk mendengar ataupun menerapkan serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan ilmu ekonomi, salah satu keberhasilan pembelajaran adalah jika peserta didik yang diajar merasa senang dan memerlukan materi ajar. Selain itu juga dengan diterapkannya pemberian tugas dengan bentuk portofolio akan dapat memberikan deskripsi baru mengenai pembelajaran ekonomi, dan hal tersebut juga sebagai penunjang agar peserta didik tidak merasa kebosanan dalam mengikuti pembelajaran portofolio.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian misi pendidikan dituntut untuk lebih profesional, inovatif dan prespektif dalam melaksanakan tugas pembelajarannya. Guru hendaknya mampu mengatasi masalah belajar peserta didik secara terus menerus melalui pendekatan, metode dan teknik atau strategi pembelajaran yang menarik sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Salah satu pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik adalah konstruktivitas strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian tanggal 5 Agustus 2016 mata pelajaran Ekonomi pada materi konsep ilmu ekonomi kelas X IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang dengan menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada pelajaran ekonomi masih rendah hanya 56,63. Dari 40 peserta didik yang mencapai standar KKM 40% atau 16 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 70 sedangkan sisanya 60% peserta didik mendapatkan nilai < 70 . Itu artinya lebih dari setengah jumlah peserta didik belum mencapai KKM. Sedangkan untuk mencapai standart KKM peserta didik harus mendapatkan nilai ≥ 70 . Secara klasikal peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 , sebaliknya peserta didik dikatakan belum tuntas belajar apabila memperoleh nilai < 70 . Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis mencoba mengaplikasikan model pembelajaran yang telah ada yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada (Amir, 2009:84). *Problem Based Learning* (PBL) adalah pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntun peserta didik mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Amir, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas X IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas X.IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang.

Secara teoritis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mendapatkan teori-teori baru tentang peningkatan hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang.

“Belajar merupakan komponen paling vital dalam setiap usaha penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan” (Sagala, 2010:13). Menurut Hamalik (2008:28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berkesinambungan, bertahap, bergilir, dan terpadu yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar itu.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks, sebagai tindakan belajar yang dialami oleh siswa sendiri. Dimiyati dan Mujiono (dalam Sagala, 2010:13) mengemukakan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Menurut Gagne (dalam Sagala, 2010:17) belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Belajar terjadi apabila ada hasil yang diperlihatkan, anak-anak maupun orang dewasa dapat mengingat kembali kata-kata yang pernah didengar atau dipelajari.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti luas. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru (Sagala 2010:61).

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2011: 22).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. (Sudjana, 2010:3)

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:200)

Hasil belajar mempunyai hubungan yang erat dengan belajar itu sendiri. Untuk mengetahui sampai mana perubahan yang terjadi pada diri sendiri baik itu perubahan tingkah laku dan kecakapan dapat dilihat dari hasil belajarnya. Secara umum untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah hasil belajar, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Jadi hasil belajar dapat dikatakan sebagai pengetahuan yang dikuasai oleh siswa sebagai hasil dari kemampuan penyerapan pengetahuan dalam proses belajar mengajar baik secara perorangan

maupun secara kelompok yang diintegrasikan kedalam pelajaran.

”Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan” (Sagala, 2010:175). ”Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran” (Sagala, 2010:176).

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada pada era globalisasi saat ini. *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada (Amir, 2009:84). Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi peserta didik sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Beberapa definisi tentang *Problem Based Learning* (PBL) :

1. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) atau yang selanjutnya sering disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model

pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak setelah lulus dari bangku sekolah. Model pembelajaran PBL adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan masalah untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Permasalahan dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar siswa. Dengan demikian, Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut (Abbudin, 2011:243)

2. Selanjutnya Stepien, dkk, 1993 (dalam Ngalimun, 2013: 89) menyatakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan yang nyata dan praktis dalam meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian ini terdapat beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Adapun rancangan solusinya adalah tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut digunakan tindakan siklus dalam setiap pembelajaran, artinya cara menerapkan model pada pembelajaran pertama dengan yang diterapkan pada pembelajaran kedua dan seterusnya sama, hanya refleksi terhadap setiap pembelajaran berbeda, tergantung dari fakta dan interpretasi data yang ada. Hal ini dilakukan agar diperoleh hasil yang maksimal mengenai cara penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Palembang tahun pelajaran 2016/2017, dipilihnya sekolah ini sebagai tempat meneliti karena peneliti adalah sebagai guru ekonomi di kelas X IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2016 tahun pelajaran 2016/2017, materi pokok yang disampaikan adalah masalah

ekonomi dan cara mengatasinya. Penelitian dilaksanakan tiap hari jum'at jam pelajaran ekonomi pada kelas X IPS 2 sesuai dengan SK pembagian tugas kepala sekolah.

Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang yang berjumlah 40 peserta didik. Sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti dan teman sejawat lainnya.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu minimal peserta didik memperoleh nilai 70. Hal tersebut didasarkan pada teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 70% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk

keberhasilan klasikal jika 85% dari seluruh peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 .

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, dkk., 2008: 1.4).

Sehubungan dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang baik di dalam kelas. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan efisien serta dapat berorientasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode penelitian tindakan kelas yang akan digunakan secara garis besar, terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi (Wardani, dkk., 2008: 2.4).

PEMBAHASAN

Siklus I

Setelah mengadakan ulangan harian siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

No. Urut	Skor	Keterangan
1	60	Tidak Tuntas
2	70	Tuntas
3	80	Tuntas
4	75	Tuntas
5	70	Tuntas
6	75	Tuntas
7	80	Tuntas
8	80	Tuntas
9	75	Tuntas
10	80	Tuntas

No. Urut	Skor	Keterangan
21	80	Tuntas
22	70	Tuntas
23	60	Tidak Tuntas
24	50	Tidak Tuntas
25	70	Tuntas
26	85	Tuntas
27	80	Tuntas
28	60	Tidak Tuntas
29	60	Tidak Tuntas
30	55	Tidak Tuntas

11	70	Tuntas
12	80	Tuntas
13	70	Tuntas
14	85	Tuntas
15	80	Tuntas
16	75	Tuntas
17	65	Tidak Tuntas
18	75	Tuntas
19	60	Tidak Tuntas
20	60	Tidak Tuntas

31	55	Tidak Tuntas
32	65	Tidak Tuntas
33	80	Tuntas
34	70	Tuntas
35	60	Tidak Tuntas
36	70	Tuntas
37	75	Tuntas
38	60	Tidak Tuntas
39	75	Tuntas
40	55	Tidak Tuntas

Jumlah Skor = 2800 Jumlah Skor Maksimal Ideal = 4000 Rata-Rata Skor Tercapai = 70,00
--

Keterangan: Jumlah siswa yang belum tuntas = 14 Jumlah siswa yang tuntas = 26 Klasikal = Belum Tuntas
--

Adapun rekapitulasi hasil tes formatif pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	70,00
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	26
3.	Persentase ketuntasan belajar	65,00

Dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh ketuntasan belajar peserta didik pada pertemuan pertama peserta didik yang tuntas belajar hanya 26 orang dan yang tidak tuntas 14 orang dengan rata-rata 70,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus

pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 65% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum bisa menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru tersebut dan guru kurang melatih keterampilan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus pertama diperoleh hasil dari 40 peserta didik kelas X IPS.2 yang mengikuti kegiatan pembelajaran, 26 peserta didik yang tuntas belajar dan 14 peserta didik belum. Dari siklus pertama ini peneliti menemukan beberapa kekurangan :

1. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu, karna pada kegiatan memberikan evaluasi waktunya hampir habis
2. Masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya menyampaikan materi

3. Masih ada peserta didik yang malu bertanya pada guru tentang hal yang kurang mengerti sehingga ketuntasan belajar masih rendah, dan masih banyak peserta didik yang tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
4. Masih ada peserta didik yang tidak mau menanggapi pendapat temannya dan tidak menyelesaikan hasil jawaban diskusi kelompoknya, serta masih banyak peserta didik yang hanya menyalin/mencontek pekerjaan teman.

Dari kekurangan-kekurangan diatas maka peneliti dan guru perlu melakukan perbaikan-perbaikan dalam melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya :

1. Pada waktu kegiatan pembelajaran jika masih ada peserta didik yang tidak mendengarkan gurunya ketika menyampaikan materi akan diberi teguran dan peringatan dari guru karena jika ada tingkah laku yang mengganggu ketenangan kelas, teguran dari guru sangat berpengaruh

2. Guru memotivasi peserta didik untuk dapat bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas dan agar dapat mencatat penjelasan guru dan teman serta dapat menyelesaikan tugasnya masing masing dengan tanggung jawab.
3. Pada waktu kegiatan pembelajaran guru mengintruksikan agar mengerjakan LKPD mereka masing-masing, memotivasi peserta didik agar aktif dalam diskusi, guru akan lebih mengarahkan dan memperhatikan agar siswa lebih mudah memahami atau mengerti materi pelajaran serta menegur siswa yang mencontek.

Siklus II

Setelah mengadakan ulangan harian siklus kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No. Urut	Skor	Keterangan
1	80	Tuntas
2	75	Tuntas
3	85	Tuntas
4	80	Tuntas
5	85	Tuntas
6	75	Tuntas
7	85	Tuntas
8	80	Tuntas
9	80	Tuntas
10	80	Tuntas
11	80	Tuntas

No. Urut	Skor	Keterangan
21	85	Tuntas
22	70	Tuntas
23	70	Tuntas
24	65	Tidak Tuntas
25	75	Tuntas
26	80	Tuntas
27	85	Tuntas
28	65	Tidak Tuntas
29	70	Tuntas
30	65	Tidak Tuntas
31	75	Tuntas

12	85	Tuntas
13	80	Tuntas
14	85	Tuntas
15	80	Tuntas
16	80	Tuntas
17	85	Tuntas
18	80	Tuntas
19	75	Tuntas
20	80	Tuntas
32	80	Tuntas
33	80	Tuntas
34	75	Tuntas
35	80	Tuntas
36	80	Tuntas
37	75	Tuntas
38	75	Tuntas
39	80	Tuntas
40	80	Tuntas

Jumlah Skor = 3125 Jumlah Skor Maksimal Ideal = 4000 Rata-Rata Skor Tercapai = 78,13
--

Keterangan: Jumlah siswa yang belum tuntas = 3 Jumlah siswa yang tuntas = 37 Klasikal = Tuntas

Adapun rekapitulasi hasil tes formatif Pada Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	78,13
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	37,00
3.	Persentase ketuntasan belajar	92,50

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh ketuntasan belajar peserta didik pada pertemuan kedua peserta didik yang tuntas belajar 37 orang dan yang tidak tuntas 3 orang. Jadi dapat disimpulkan rata-rata ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II yang tuntas belajar 37 orang dan persentase 92.50%,

dan yang belum tuntas 3 orang. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 92.50% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

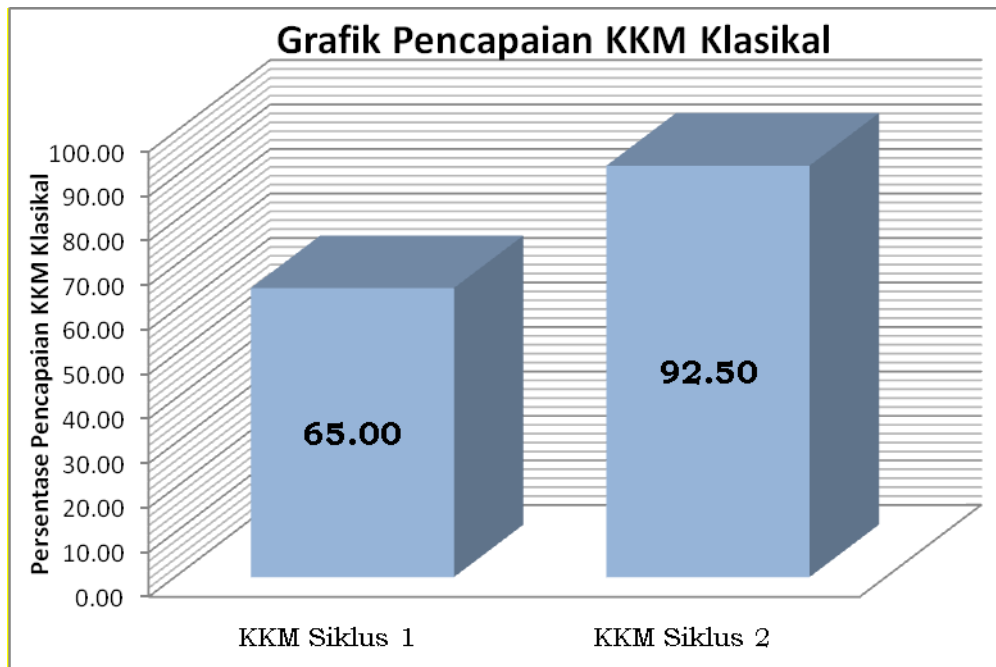
Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini ketuntasan belajar meningkat dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan, yaitu; siklus I

(65%), dan siklus II (92,50%). Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapun perkembangan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Perkembangan Hasil Belajar Peserta didik

Proses Pembelajaran	Nilai Rata-rata	Ketuntasan	
		Jumlah	Persen
Siklus I	70,00	26	65
Siklus II	78.13	37	92,50

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini:



Gambar Pencapaian KKM Klasikal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65%), dan siklus II (92.50%). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil observasi yang guru pengamat lihat, dan peserta didik tertarik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Ekonomi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran ekonomi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
 2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai model pembelajaran, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
 3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 13 Palembang.
 4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta. Rajawali Pers.
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Wardhani, IGK, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

DAFTAR RUJUKAN

- A. M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta:
- Abuddin Nata. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Amir, Taufiq. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana; 2009.